

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KUNINGAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Nur Azizah, Aan Anjasmara, Figiati Indra Dewi

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kuningan, Indonesia*
hazizarun24@gmail.com

ABSTRAK: Menulis teks deskripsi melibatkan kecerdasan emosional dalam menuangkan ide dan menggambarkan objek. Kecerdasan emosional juga dibutuhkan sebagai daya dorong dalam diri seorang siswa untuk melibatkan emosinya dalam berekspresi. Namun saat ini banyak siswa yang tidak dapat menulis teks deskripsi dengan baik. Maka dari itu penulis ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021, 2) kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021, dan 3) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat survei melalui studi korelasional. Penulis mengambil populasi kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 360 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 36 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemerolehan data sebagai berikut: 1) teknik nontes, yaitu menggunakan angket dengan skala likert, 2) teknik tes, yaitu tes mengarang. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 sebesar 77% yang termasuk dalam kategori baik. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 memperoleh rata-rata sebesar 82,64 yang termasuk dalam kategori baik. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 memperoleh nilai $r = 0,36$ yang tergolong dalam kategori rendah dengan kontribusi 12,96%.

KATA KUNCI: kecerdasan emosional; kemampuan menulis; teks deskripsi.

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE TOWARDS THE CAPABILITY OF WRITING DESCRIPTIVE TEXT OF SEVENTH GRADE STUDENTS IN JHS 2 KUNINGAN ACADEMIC YEAR 2020/2021

ABSTRACT: Writing descriptive text involves the emotional intelligence in expressing idea and describing object. Emotional intelligence is needed as a thrust in a student to involve his or her expressed emotions. But at this moment, there are many students who are not capable of writing descriptive text very well. Therefore, the writer wants to know the influence of emotional intelligence towards the capability of writing descriptive text. This research aims to know: 1) The emotional intelligence of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021, 2) The capability of writing descriptive text of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021, 3) The influence of emotional intelligence towards the capability of writing descriptive text of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021. The research method that is used is quantitative survey through correlational studies. The writer takes the population of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021 with 360 students. The research sample is 10% of the population and it is 36 students. In this research, the writer used data acquisition technique as follows: 1) non-tes technique, is using a questionnaire with a likert scale, 2) test technique, is a composing text. The results obtained from the data processing are the emotional intelligence of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021 is 77% in a good category. The capability of writing descriptive text of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021 obtains the average of 82,64 in a good category. The influence of emotional

intelligence towards the capability of writing descriptive text of seventh grade students in JHS 2 Kuningan academic year 2020/2021 achieves $r = 0,36$ with a low category and the contribution is 12,19%.

KEYWORDS: *descriptive text; emotional intelligence; the capability of writing.*

PENDAHULUAN

Siswa yang masih dalam kategori remaja seringkali lebih mendahulukan emosinya. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja yaitu labil emosi. Namun emosi tidak selamanya diartikan jelek. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Crow and Crow dalam Alex Sobur (2003: 399) bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

Setiap individu memiliki perasaan atau emosi yang sama hanya intensitasnya berbeda. Emosi yang dimiliki seseorang bisa menuntun ke arah kegagalan ataupun keberhasilan tergantung pada pengendalian emosi yang dimilikinya terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar. Dalam dunia psikologi seseorang yang mampu mengendalikan emosinya disebut memiliki kecerdasan emosional.

Kecerdasan atau intelegensi menurut Piaget dalam Surya (2004: 38) merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan individu akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan asimilasi, akomodasi dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Sedangkan emosi menurut Daniel Goleman (2002: 411) merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas yang kecenderungannya untuk bertindak. Selain itu emosi juga dapat diartikan sebagai keadaan pada diri seseorang yang disertai kegiatan afektif baik pada tingkat yang lemah maupun pada tingkat yang

mendalam. Sumiyarsih, dkk (2012: 21) menjelaskan bahwa istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Peter dan John Mayer pada tahun 1990 untuk menerangkan pentingnya kualitas emosional bagi keberhasilan individu.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2002: 512) adalah kemampuan mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage your emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Salovey dalam Goleman (2000: 58) membagi kecerdasan emosional menjadi 5 wilayah utama, yaitu: a) mengenali emosi diri, b) mengelola emosi, c) memotivasi diri sendiri, d) mengenali emosi orang lain dan e) membina hubungan.

Di zaman sekarang semakin banyak orang yang berpikir bahwa kecerdasan emosional adalah hal yang penting di samping kecerdasan intelektual. Dahulu kebanyakan orang beranggapan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, maka peluang untuk meraih kesuksesan akan lebih besar. Tapi banyak kasus yang menunjukkan seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi bisa tersisih oleh orang lain yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah. Ternyata kecerdasan intelektual tidak menjamin seseorang untuk memperoleh kesuksesan baik dalam lingkup sekolah terlebih lagi dalam karir pekerjaan.

Monty P. Satiadarma (2003: 36) berpendapat bahwa kecerdasan emosional dibutuhkan oleh semua pihak untuk dapat hidup bermasyarakat termasuk di dalamnya menjaga kebutuhan hubungan sosial, dan hubungan sosial yang baik akan mampu menuntun seseorang untuk di dalam hidup seperti yang diharapkan. Selain itu, kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan mempengaruhi proses berpikirnya secara positif pula. Keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Artha, 2013: 193). Hasil belajar merupakan pernyataan bahwa siswa telah mengalami perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan atau keterampilan yang dapat diamati.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Kemampuan berbahasa Indonesia tertulis diarahkan agar siswa memiliki ketertarikan dalam menulis sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, menyampaikan informasi yang aktual, menyatakan sikap intelektual, menyatakan sikap moral dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Akhadiyah (1997: 24) kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang perlu diajarkan kepada siswa secara serius karena pembelajaran menulis berkaitan dengan proses belajar untuk berpikir secara kreatif. Dalam pembelajaran menulis siswa dituntut untuk terus menambah pengetahuannya, baik yang berkaitan dengan tema, isi karangan, maupun teknik penulisan.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu melalui tulisan.

Penulis perlu memiliki banyak ide ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Imron (1988: 136) dalam Dewi Kusumaningsi, (2013: 66) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, antara lain: (1) kesantunan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis, (2) kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif, (3) kecakapan menyusun paragraf dan (4) kekayaan bahasa, penguasaan kalimat, kosa kata yang diperlukan. Tak terkecuali dalam penulisan teks deskripsi.

Pada Kurikulum 2013 dan silabus kelas VII semester 1 terdapat materi tentang teks deskripsi dengan kompetensi dasar pada pembelajaran menulis yaitu, menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang sesuatu secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Menurut Dalman (2016: 94) teks deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata jelas dan terperinci, sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya di dalam teks tersebut.

Menulis teks deskripsi melibatkan kecerdasan emosional dalam menuangkan ide dan menggambarkan objek. Kecerdasan emosional juga dibutuhkan sebagai daya dorong dalam diri seorang siswa untuk melibatkan emosinya dalam berekspresi. Realitanya banyak siswa yang tidak dapat menulis teks deskripsi dengan baik. Padahal Henry Guntur

Tarigan (2008: 27) menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Namun pada kenyataannya di Indonesia pengajaran menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan menulis siswa juga kurang memadai (Stefanus, 2008: 95).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei melalui studi korelasional.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecerdasan emosional (X) sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks deskripsi (Y) sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik nontes dan teknik tes. Nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket ini terdiri dari tiga puluh pertanyaan, lima belas diantaranya pernyataan positif dan lima belas lainnya pernyataan negatif. Angket ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket diberikan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 360 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Menurut Arikunto (2006: 134) apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dari pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi lebih dari 100 yaitu 360. Berarti $360 \times 10\% = 36$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian, diperoleh data kecerdasan emosional, data kemampuan menulis teks deskripsi dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Data kecerdasan emosional yang diperoleh dari angket adalah 74% siswa mampu mengenali emosi, 75% siswa mampu mengelola emosi, 80% siswa mampu memotivasi diri sendiri, 80% siswa mampu mengenali emosi orang lain, dan 76% siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Hasil perhitungan keseluruhan kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 memperoleh presentase sebesar 77% dari skor kriterium yang diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 4320. Jika dilihat dari kategori interval, maka presentase sebesar 77% termasuk ke dalam kategori baik.

Data kemampuan menulis teks deskripsi yang diperoleh dari hasil kerja siswa memperoleh jumlah nilai

keseluruhan sebesar 2975 dengan rata-rata sebesar 82,64 yang termasuk dalam kategori baik.

Setelah diperoleh data dari kedua variabel maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 25* untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 25* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,118 dan kemampuan menulis teks deskripsi sebesar 0,066. Dengan demikian karena nilai signifikansi dari kedua variabel lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan rumus Korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2015: 255) sebagai berikut.

$$r_{yx} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 adalah sebesar 0,36. Jika dilihat dari tabel interval koefisien korelasi, maka nilai korelasi *product moment* sebesar 0,36 termasuk ke dalam tingkat hubungan rendah. Setelah itu dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi yaitu sebesar 12,96% sedangkan sisanya sebesar 87,04% dipengaruhi oleh variabel lain seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional siswa memperoleh presentase sebesar 77% dan setelah dimasukkan dalam kategori interval angka tersebut termasuk kategori baik. Maka kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 adalah baik.
2. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa memperoleh rata-rata sebesar 82,64 dan setelah dimasukkan dalam skala penilaian angka tersebut termasuk kategori baik. Maka kemampuan menulis teks deskripsi siswa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 adalah baik.
3. Terdapat pengaruh yang rendah antara kecerdasan emosional dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,36$ dan setelah dimasukkan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi angka tersebut tergolong rendah dengan kontribusi 12,96%.

b. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada para siswa, diharapkan lebih mampu mengendalikan emosinya agar proses belajar mengajar dapat dilalui dengan lancar serta memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Kepada para guru, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi dan informasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhaidah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. Dardjowodjodjo, SD., Lapoliwa, H., Moeliono, A. M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprilia, Nuri dan Herdiana I. 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Tawuran Pada Remaja Laki-Laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, 3(1).
- Arifin, E. Zaenal. 2008. *Cermat Bebahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo. Edisi Revisi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Artha, N. W. I., dan Supriyadi. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Umum*, 1(1), 190-202.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Achmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Goleman, D. 2000. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2002. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia.
- Hajar, Fata Ibnu dan Aminda Tri Handayani. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa di SMP Negeri 1 Tanjungbali. *Jurnal Pelangi*. 11(1). 111-118.
- Hasrar, dkk. 2018. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 2(2). 32-40.
- Kusmaningsi, dkk. 2003. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, K.E. dan M. Ridwan. Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Adiatma.
- Mashun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meti M. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Mental Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Jalaksana. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Cirebon.
- Nasehuddin, T dan Budi, M. 2015. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cirebon: Eduvision.

- Nining, Wiwin Sri dan Sumaryati Tjitro Sumarto. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 3(1). 86-94.
- NS, Suntarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nurdin. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF E.
- _____. 2015. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Santiadarma, Monty P. dan Fidelis, E. W. 2003. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Populer Obor.
- Shapiro, L.E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Greis Hopina dkk. 2019. Ekperimentasi Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas VIII SMP Talitakum Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal EduTech*. 5(2). 118-128.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Stefanus, Y. Slamet. 2006. Pengaruh Orientasi Pembelajaran Kemampuan Penalaran Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia: Sebuah Eksperimen di Program Studei PGSD FKIP UNS dalam *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan* Edisi 1 Februari 2006. Surakarta: FKIP UNS.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, S. 2007. *Psikologi Pendidikan: Suatu Penyajian Secara Operasional*. Yogyakarta: Rake Press.
- Sundari, S. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surmiyarsih, W., dkk. 2012. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Karyawan CV. Aneka Ilmu Semarang *Jurnal Psikologi Undip*. 11(1)
- Surya, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryati F. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan: Medan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tita N. 2019. Pengaruh Model Quanrum Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Uno, H. B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.